

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor dari pertanian yang sangat berperan dalam pembudidayaan sumber daya di perairan adalah perikanan. Subsektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam mewujudkan suatu masyarakat adil dan merata, materil dan spiritual, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Melin, 2018).

Subsektor perikanan adalah salah satu subsektor yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Sumbangan sub sektor perikanan disinyalir dapat meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya perekonomian masyarakat dan bisa menjadi menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, permintaan akan bahan-bahan akan terus meningkat seiring dengan perubahan iklim serta lingkungan, kondisi perekonomian global (Musa, 2022). Upaya peningkatan produksi perikanan budidaya terus menerus dilakukan salah satunya yaitu mendorong peningkatan produksi perikanan budidaya melalui program industrialisasi perikanan budidaya. Ikan patin mempunyai rasa daging enak, lezat, gurih dan tekstur dagingnya sedikit kenyal, harga relatif terjangkau sehingga membuat masyarakat gemar untuk mengkonsumsinya. Hal ini ditandai dengan besarnya permintaan ikan patin di pasar tradisional dan modern bahkan juga dari usaha kuliner seperti restoran, rumah makan dan kaki lima sehingga prospek

pasarnya sangat menjanjikan. Namun, prospek pasar yang baik ini belum dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pembudidaya untuk meningkatkan produksinya guna memenuhi kebutuhan pasar. Sumatera Selatan tercatat menjadi produsen budidaya ikan patin terbesar di Indonesia, berkontribusi sekitar 47,4% dari total produksi nasional berasal dari provinsi Sumatera Selatan. Direktorat Pakan dan Obat Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi patin asal Sumsel bisa mencapai di atas 250.000 ton per tahun. sejak 2017 saya melihat data produksi patin Sumsel ini selalu di atas 200.000 ton bahkan pernah sampai 250.000 ton, jadi potensinya luar biasa. prospek perikanan tiap tahunnya hampir memperlihatkan angka yang cukup menjanjikan (Rienika, 2022).

Kampung Perikanan Budidaya adalah suatu Kawasan yang peruntukannya untuk kegiatan perikanan budidaya yang berbasis kepada komoditas unggulan dan/atau lokal yang dilaksanakan berdasarkan kearifan lokal dengan mensinergikan berbagai potensi untuk mendorong berkembangnya usaha pembudidayaan ikan yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan terintegrasi dari hulu sampai hilir, serta digerakkan oleh masyarakat dan didorong dan difasilitasi oleh pemerintah. Salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang saat ini sedang mengembangkan kampung budidaya perikanan adalah Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Luas Lahan Dan Produksi Ikan Patin di Kabupaten OKU Timur, 2022

No	Kecamatan	Patin	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Martapura	5,78	94,16
2	Bunga Mayang	10,00	302,27
3	Jayapura	0,75	25,60
4	BP. Peliung	16,00	19,97
5	Buay Madang	88,70	4.413,62
6	Buay Madang Timur	205,00	4.255,62
7	Madang Suku I	9,25	8.884,07
8	Madang Suku II	10,42	154,37
9	Madang Suku III	2,05	39,6458
10	Belitang	203,00	10.405,00
11	Belitang II	32,40	1.240,13

Lanjutan...

12	Belintang III	124,75	3.562,97
13	Cempaka	1,05	9,3116
14	Semendawai Barat	2,50	28,32
15	Semendawai suku III	86,25	3.610,00
16	Semendawai Timur	32,80	950,70
17	Belintang Jaya	10,24	255,22
18	Belintang Mulya	91,50	3.459,50
19	BMR	94,75	3.879,67
20	Bp Bangsa Raja	2,50	92,03
Total		1029.69	39.675.92

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu kabupaten penghasil ikan patin terbesar dari budidaya kolam. Saat ini kementerian menunjuk Kabupaten OKU Timur sebagai sentra kampung budidaya ikan patin yang diresmikan oleh pejabat Sumatera Selatan dan pejabat di lingkungan Kabupaten OKU Timur. Kampung budidaya ikan patin memiliki luas mencapai 1.200 hektare dan mampu menghasilkan 30 tonase pertahun. Kampung Perikanan Budidaya secara Nasional saat ini telah terbentuk sebanyak 130 tempat yang berada di wilayah Kabupaten/Kota, masing-masing ditetapkan berdasarkan surat Kepmen KP RI Nomor 64 Tahun 2021 sebanyak 6 lokasi dan Kepmen KP RI Nomor 16 Tahun 2022 ditetapkan sebanyak 124 lokasi. Kampung Perikanan Budidaya Ikan Patin di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada urutan nomor 2 pada Kepmen KP RI Nomor 64 Tahun 2021.

Kampung budidaya patin yang menjadi obyek kunjungan adalah Kecamatan Belintang, dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang mempunyai kolam budidaya terluas yaitu seluas 203 hektar dan mempunyai jumlah rumah tangga perikanan (RTP) terbanyak yaitu 900 RTP serta menyumbangkan produksi patin yang cukup besar di kabupaten OKU Timur yaitu sebesar 7.373,86 ton di tahun 2021. Sehubungan hal tersebut Pemerintah pusat memberikan perhatian kepada petani tambak, dengan dikurirkannya bantuan dari Dirjen Budidaya Tangkap Kementerian Kelautaan dan Perikanan belum lama ini. Bantuan yang disalurkan ke OKU Timur berupa satu unit excavator, paket budidaya lele sistem bioflok, 30 hektar budidaya ikan sistem minapadi. 200.000 ekor benih

ikan patin siam, hal ini merupakan salah satu kekuatan dalam usaha ternak patin di Kecamatan Belitang. Melihat potensi yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tepatnya di Kecamatan Belitang Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menjadikan Bumi Sebiduk Sehaluan ini sebagai sentral pembibitan benih ikan patin.

Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Peternakan dari tahun 2023 produksi ikan patin selalu meningkat diiringi dengan penambahan luas areal budidaya. Namun, hal tersebut tidak diiringi dengan peningkatan produksi per ha nya, walaupun peningkatan produksi per tahunnya mengalami peningkatan tetapi produksi per ha nya mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa belum optimalnya peningkatan jumlah produksi ikan patin. Salah satu penyebabnya yaitu terjadinya pencemaran akibat menurunnya kualitas perairan yang diakibatkan masuknya nutrisi seperti pakan, pupuk dan bahan kimia lainnya yang berlebihan, seiring dengan meningkatnya produksi maka aktivitas budidaya sangat berpengaruh banyak terhadap lingkungan. Untuk menunjang keberhasilan budidaya dan meningkatkan produksi, diperlukan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemanfaatan potensi sumber hayati perikanan untuk mensejahterakan masyarakat dengan tidak mengganggu keseimbangan lingkungan (Siregar *et al.* 2017).

Permasalahan lainnya yaitu terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pembudidaya, teknologi yang digunakan sederhana dan terbatas serta teknis produksi belum memenuhi SOP budidaya. Ciri lokasi budidaya di Kabupaten OKU Timur sama halnya dengan lokasi budidaya penelitian Malika *et al.* (2018) yaitu teknik produksi belum memenuhi standar serta konstruksi kolam yang tidak teratur. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu strategi yang tepat dan efektif dalam pengembangannya, sehingga dengan adanya strategi tersebut diharapkan dapat menunjang dan mendukung usaha budidaya berkelanjutan dan ramah lingkungan serta meningkatkan pendapatan para pembudidaya ikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Kampung Perikanan Budidaya di Kabupaten OKU Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal apa yang terlibat dalam mengembangkan kampung budidaya ikan patin di Kabupaten OKU Timur?
2. Strategi apa yang direkomendasikan untuk pengembangan budidaya ikan patin di Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor internal dan eksternal dalam pengembangan kampung perikanan budidaya ikan patin di Kabupaten OKU Timur?
2. Menganalisis strategi pengembangan kampung perikanan budidaya patin di Kabupaten OKU Timur

Adapun Kegunaan dari penelitian ini

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dan pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kampung perikanan budidaya patin di Kabupaten OKU Timur
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menetapkan kebijakan dan pengembangan agribisnis.
3. Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta salah satu cara dalam menerapkan ilmu yang di peroleh.